

**PENGARUH ARUS KAS DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS**

**Siammi Pangartiningsih**  
*siammipangarti@gmail.com*

**Lailatul Amanah**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

**ABSTRACT**

*The purpose of this company is to obtain maximum profit for the company sustainability. The financial manager is appointed to how to obtain profit as maximum as possible in order to fulfill the need of the company. Therefore, the financial manager requires the information of cash flow and the work capital of the company in order to assess and to generate profit for the company. This research is conducted to analyze the influence of cash flow and work capital to the profitability. The secondary data which is the financial statement of the wholesale and retail trade companies which are listed in Indonesia Stock (IDX) in 2010-2012 periods are used as the research data. The purposive sampling has been used as the sample collection technique 12 companies have been selected as samples. The multiple linear regressions are used as the data analysis technique that is preceded by classic assumption tests which consist of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The goodness of fit test of cash flow model and working capital is feasible as explanatory variable of profitability. The hypothesis test shows that cash flow does not have any significant influence to the profitability whereas the working capital has significant influence to the profitability.*

*Keywords: Cash Flow, Working Capital, Profitability.*

**ABSTRAK**

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajer keuangan ditugaskan untuk bagaimana memperoleh laba semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu manajer keuangan memerlukan informasi arus kas dan modal kerja perusahaan untuk menilai dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan wholesale and retail trade yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpose sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier bergandayang didahului dengan ujiasumsi klasik yang meliputi ujinormalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Hasil uji kesesuaian model arus kas dan modal kerja sesuai sebagai variabel penjelas profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Arus kas, Modal kerja, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat menuntut pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Bagi manajemen, pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan merupakan aspek yang sangat penting untuk kemajuan suatu usaha. Agar tujuan itu tercapai perusahaan harus mampu mengelolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan penghasilan perusahaan. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan bisa kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi perusahaan. Selain modal kerja, laporan arus kas juga dibutuhkan oleh manajer untuk melihat informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dimana laporan arus kas tersebut memberikan informasi historis tentang kas dan setara kas sehingga membantu para investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pengambilan investasi yang dilakukan oleh investor memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk memperoleh laba dari tambahan modal yang diberikan. Laporan arus kas menunjukkan sumber penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode akuntansi. Laporan arus kas disusun berdasarkan periode tertentu dan klasifikasi menurut aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam kaitannya dengan informasi yang biasa digunakan dalam menganalisis investasi, maka yang digunakan sebagai bahan analisis adalah komponen arus kas operasi dan laba akuntansi. Menurut PSAK no 2 Arus kas tujuannya untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga modal kerja yang telah dikeluarkan dapat kembali lagi dalam waktu yang ditentukan. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Informasi profitabilitas dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang. Analisis profitabilitas sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Begitu juga apabila penjualan menurun dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan wholesale and retail trade yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2010-2012 dan berdasar pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Kas

Kas dalam laporan arus kas didefinisikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan berupa uang tunai yang ada di perusahaan atau bank. Perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan usahanya. Pengelolaan kas diatur sedemikian rupa agar kas yang tersedia tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil.

Menurut Harahap (2008) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat: a) Setiap saat dapat ditukarkan menjadi kas; b) Tanggal jatuh temponya sangat dekat; c) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

### Arus Kas

PSAK 2004 No.2 menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk keluar kas atau setara kas. Arus kas terdiri dari tiga aktifitas berbeda yang disusun sesuai dengan klasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### 1. Arus kas dari aktivitas operasi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2004 No.2, paragraf 13) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa; b) Penerimaan kas dari royalti, fees, dan komisi dan pendapatan lain; c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; d) Pembayaran kas kepada karyawan; e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya; f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

#### 2. Arus kas dari aktivitas investasi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2004 No.2, paragraf 15) menyatakan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah: a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasikan, dan aktiva tetap yang dibangun sendiri; b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya; c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain; d) Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan); e) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*. Kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

#### 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2004 No.2, paragraf 16) menyatakan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal

perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah: a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya; b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan; c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wessel, hipotek, dan pinjaman lainnya; d) Pelunasan pinjaman; e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

### Metode pelaporan arus kas

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (PSAK 2004 No.2, paragraf 17). Kedua metode tersebut adalah:

#### a. Metode langsung

Metode ini melaporkan sumber kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari kas operasi meliputi kas yang diterima dari pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai upah. Perbedaan antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Keunggulan metode ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penerimaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

#### b. Metode tidak langsung

Metode ini melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan dengan menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas.

Dalam PSAK No.2 dijelaskan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.

### Modal Kerja

Menurut Rianto (2004) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut, perusahaan harus mempunyai sarana pembiayaan berupa aktiva lancar seperti, kas, surat berharga, piutang, persediaan, dll. Semakin besar jumlah modal kerja yang digunakan maka akan semakin besar pula biaya yang timbul karenanya, seperti biaya penyimpangan, biaya perawatan, dll. Sehingga akan menekan laba yang diperoleh perusahaan. Tetapi dengan modal kerja yang semakin besar akan menciptakan kesempatan yang semakin besar pula bagi perusahaan untuk beroperasi secara optimal, sehingga tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan serta peningkatan penjualan diharapkan mampu mendorong perolehan laba yang semakin besar. Oleh karena itu penentuan modal kerja hendaknya ditetapkan mendekati jumlah yang ideal, sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan yang memungkinkan perusahaan beroperasi seoptimal mungkin, sehingga pencapaian profitabilitas mampu terpenuhi dengan baik.

Menurut Rianto (2004) ada tiga konsep modal kerja, yaitu: 1) Konsep Kuantitatif: Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali kedalam bentuk semula. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar (*Gross working capital*); 2) Konsep Kualitatif: Konsep ini mengartikan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Dimana modal kerja ini merupakan sebagian aktiva yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*); 3) Konsep Fungsional: Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan, setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan ketiga konsep diatas, konsep modal kerja kualitatif (*Net Working Capital*) dapat menunjukkan persediaan aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya, serta dapat menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

Selain itu rasio modal kerja terhadap aktiva (WCTA) juga sangat dibutuhkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio modal kerja terhadap aktiva menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktivanya. Dengan modal kerja yang besar diharapkan kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.

### **Fungsi Modal Kerja**

Modal kerja memiliki fungsi antara lain: 1) Modal kerja menampung kemungkinan terburuk yang ditimbulkan karena adanya nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan; 2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya; 3) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada pembeli; 4) Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk membuat perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan keterlambatan dalam memperoleh bahan, jasa, dan alat-alat yang disebabkan kesulitan kredit; 5) Modal kerja yang mencukupi memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa depresi dan resesi dengan baik.

Jadi fungsi utama modal kerja sebenarnya adalah menopang kegiatan produksi dan penjualan serta menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan.

### **Profitabilitas**

Menurut Harahap (2004) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Pada dasarnya, perusahaan di didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dan juga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, dimana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

### **Return On Asset (ROA)**

Analisis rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dimaksud ialah *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* dari berbagai rasio profitabilitas yang ada yaitu, karena *Return On Asset* (ROA) ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan mengelola aktiva lancar untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya. Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income* (Sawir, 2005).

Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar memperoleh laba (Rianto, 2001).

Dimana rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan khususnya berkaitan dengan penelitian ini antara lain: 1) Nuraeni (2011) meneliti pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 2) Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2000) yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Kebutuhan Modal Kerja dan Keterkaitannya dengan Keuntungan. Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu modal kerja dan arus kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Makin besar modal kerja maka makin tinggi profitabilitas. Temuan ini membuktikan bahwa modal kerjayang efisien tidak saja berdampak pada profitabilitas perusahaan namun secara langsung juga akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan; 3) Penelitian yang di lakukan Endang (2009) bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas menyatakan bahwa modal kerja yang efisien tidak saja berdampak pada profitabilitas perusahaan namun secara langsung juga akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dan profitabilitas.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas***

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen harus berusaha meningkatkan pendapatan atau laba usaha untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan, menambah aset perusahaan, dan melunasi semua kewajiban perusahaan. Laporan arus kas digunakan oleh manajer, investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk melihat gambaran arus kas perusahaan sesuai dengan penggolongan aktivitasnya untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga kepercayaan kreditor, investor, dan mitra usaha lainnya dapat tetap dipertahankan

oleh perusahaan. Sehingga, nilai arus kas yang dihasilkan perusahaan akan berjalan lurus dengan laba yang akan diperoleh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wild (2005) informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang arus kas di masa depan. Menurut Nuraeni (2011) semakin tinggi nilai arus kas maka akan semakin besar pula keuntungan perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Arus kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### ***Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas***

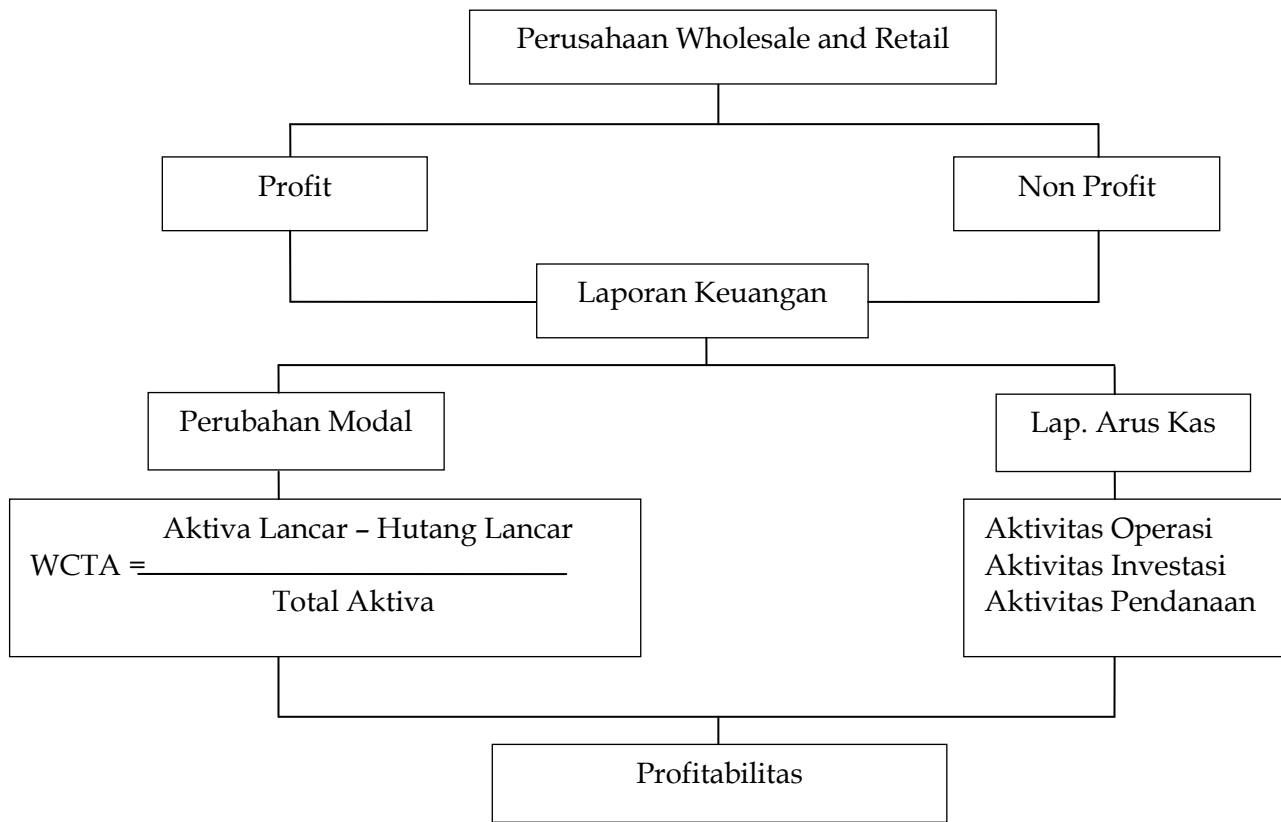
Penyediaan modal kerja yang cukup sangatlah penting, karena akan sangat mendukung aktivitas perusahaan. Salah satu indikator pengelolaan modal kerja yang efektif adalah perputaran modal kerja perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Penggunaan modal kerja yang efektif tentu saja akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena keefektifan pengelolaan modal kerja akan memungkinkan perusahaan untuk mengambil kesempatan yang menguntungkan, seperti dapat melayani konsumen dengan lebih baik karena memiliki persediaan yang cukup.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Endang (2009) modal kerja yang efisien tidak saja berdampak pada profitabilitas perusahaan namun secara langsung juga akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## Rerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Data Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapat sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah: (1) Perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012, (2) Perusahaan wholesale and retail trade yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, (3) Perusahaan wholesale and retail trade yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan memberikan informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel, (4) Laporan keuangan perusahaan sampel tidak menunjukkan adanya saldo laba negatif atau mengalami kerugian selama tahun 2010-2012, (5) Perusahaan wholesale and retail trade yang menunjukkan laporan



arus kas yang positif selama periode 2010-2012. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010-2012.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yakni dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### Variabel Independen

#### a. Arus kas

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini, berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan dimasa depan. Laporan arus kas juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan arus kas juga menjadi dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang telah jatuh tempo. Indikator yang digunakan dalam mengukur arus kas dalam penelitian ini yakni:

$$\Delta \text{ Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas}_t - \text{Arus Kas}_{t-1}}{\text{Arus Kas}_{t-1}}$$

#### b. Modal kerja

Modal kerja adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, rasio modal kerja terhadap aktiva (WCTA) sangat dibutuhkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi dan dapat menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya, serta dapat menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar, maka WCTA menurut Husnan (1998):

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1AK + b_2MK$$

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Profitabilitas)

a = bilangan berkonstanta

$b_1, b_2$  = koefisien arah garis

AK = arus kas

MK = modal kerja

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statististik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	36	0	1	0,25	0,232
Arus kas	36	0	5	0,79	1,146
Profitabilitas	36	0	0	0,08	0,045
Valid N (listwise)	36				

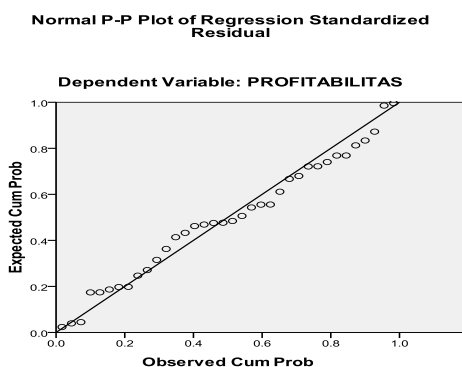
Sumber: Olahan data SPSS.20

Berdasarkan tabel diatas tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 36. Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,08 dengan standar deviasi 0,045. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai penyimpangan data yang rendah hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi profitabilitas. Sedangkan modal kerja mempunyai nilai rata-rata 0,25 dengan standar deviasi 0.232. Arus kas mempunyai nilai rata-rata 0,79 dengan standar deviasi 1,146.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini terdapat titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan memperhatikan grafik tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

**b. Uji Multikolinieritas.**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Arus Kas	0,991	1,009
Modal Kerja	0,991	1,009

Sumber: Olahan data SPSS.20

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas bahwa nilai *tollerance* dari semua variabel lebih dari 0,10. Hasil VIF menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi.**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

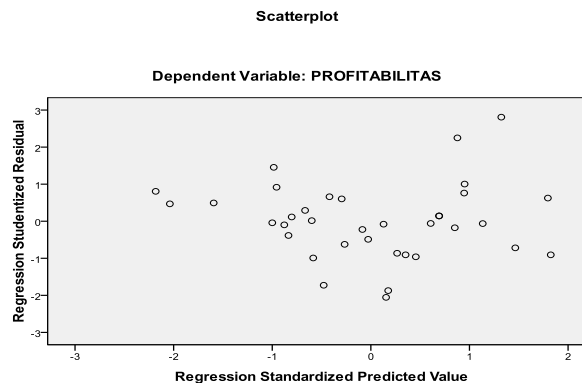
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.424	.179	.130	.042	.902

Sumber: Olahan data SPSS.20

Hasil uji autokorelasimenunjukkan angka Durbin Watson sebesar 0,902. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

#### Pengujian Kesesuaian Model (Goodness Of fit)

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh uji kesesuaian model terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji F.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	.013	2	.006	3.608
Residual	.059	33	.002	
Total	.072	35		

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,608 dengan tingkat signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan modal kerja dan arus kas sesuai sebagai variable penjelas profitabilitas.

### *Pengujian Hipotesis*

Persamaan regresi ini digunakan untuk menjawab hipotesis.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi**  
**Profitabilitas= a+b<sub>1</sub>AK+b<sub>2</sub>MK**

Model	Undstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefisien		Coefisien		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.069	.011		6.148	.000
Modal Kerja	.075	.031	.382	2.411	.022
Arus Kas	-.009	.006	-.223	-1.409	.168

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah data SPSS20

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengujian hipotesis pengaruh arus kas terhadap profitabilitas**

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui variabel arus kas mempunyai tingkat signifikansi 0,168 yang berada lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama berhasil ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah koefisien negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi arus kas berguna dalam memprediksi laba masa depan. Informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan barang dan jasa, royalti, komisi, dll. Pendapatan dari hasil penjualan merupakan pendapatan yang dianggap rutin oleh perusahaan karena proses kegiatan ini dilakukan terus menerus oleh perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Apabila dalam proses penjualan mengalami penurunan yang disebabkan oleh melemahnya perputaran persediaan maka akan berdampak pada keuntungan perusahaan itu sendiri. Sehingga dana yang diinvestasikan pada persediaan akan sulit menjadi kas, hal tersebut akan menghambat arus kas dari aktivitas operasi yang secara otomatis kesempatan perputaran kas untuk memperoleh keuntungan akan terhambat. Jadi semakin tinggi nilai arus kas maka profitabilitas akan turun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi dari laporan arus kas digunakan oleh para investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi. Hasil tersebut didukung dengan sampel beberapa perusahaan pada penelitian ini yang menunjukkan besar nilai arus kas tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nuraeni (2011), yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **b. Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen**

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui variabel modal kerja mempunyai tingkat signifikansi 0,022 yang berada lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua berhasil diterima. Hal ini berarti bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah koefisien

positif. Hal ini berarti semakin baik modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan bisa kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi. Penggunaan modal kerja yang efektif tentu saja akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena keefektifan pengelolaan modal kerja akan memungkinkan perusahaan untuk mengambil kesempatan yang menguntungkan, seperti dapat melayani konsumen dengan lebih baik karena memiliki persediaan yang cukup. Menurut Gunawan (2000) Modal kerja memiliki pengaruh keterkaitan dengan tingkat profitabilitas, ini dilihat dari besarnya nilai modal kerja yang diikuti oleh tingginya profitabilitas yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Endang (2009) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Saran

Beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini adalah: (1) Periode pengamatan diperluas agar sampel yang diperoleh lebih banyak. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit; (2) Memilih obyek penelitian yang dapat diterapkan pada lingkup yang lebih luas, sehingga dimungkinkan mengganti dengan sektor perusahaan lain atau semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan dapat menambah jumlah observasi yang lebih banyak untuk melihat pengaruh terhadap profitabilitas; (3) Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga perkembangan penelitian bermanfaat untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2004. *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Arilaha, M.A. 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No. 1, hal. 78-87.
- Endang, S. 2009. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Fokus Manajerial*. *Jurnal*.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, R.W. 2012. Pengaruh Leverage Operasi, Leverage Keuangan, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Hutang Terhadap ROA Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi revisi*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Nuraeni, E. 2011. Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Riyanto, B. 2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaana*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Sugiyono 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sundjaja, S.R. dan I. Berlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi 3. Prenhallindo. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Wild, J. J., KR, Subramanyam, and Robert, F. H. 2005. *Financial Statement Analysis*. Salemba Empat. Jakarta.